

Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Aksara dengan Metode Tanya Jawab dan Media Pembelajaran Loose Part Pada Kelompok B

Jenal Abidin¹, Sasty Aryanti², Santi Widayanti³, Komariah⁴, Sandri Dayani⁵

¹STITNU Al-Farabi Pangandaran; jenalabidin@stitnualfarabi.ac.id

¹STITNU Al-Farabi Pangandaran; sastyaryanti@stitnualfarabi.ac.id

¹STITNU Al-Farabi Pangandaran; santiwidayanti@stitnualfarabi.ac.id

¹STITNU Al-Farabi Pangandaran; komariah@stitnualfarabi.ac.id

¹STITNU Al-Farabi Pangandaran; sandridayani@stitnualfarabi.ac.id

Edu Happiness :

Jurnal Ilmiah Perkembangan
Anak Usia Dini

Vol 03 No 2 July 2024

Hal : 126-142

<https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v3i2.445>

Received: 10 July 2024

Accepted: 22 July 2024

Published: 31 July 2024

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan mengenal aksara dengan menggunakan metode tanya jawab dan media pembelajaran loose part di TK Sejahtera. Lokasi Penelitian di Dusun Bangunsari, RT 02 RW 01 Desa Karangkamiri Kecamatan Langkaplanca Kabupaten Pangandaran. Subjek penelitian berjumlah 20 (dua puluh) peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK), yang memuat 4 (empat) tahapan

Abstract : The aim of this research is an effort to improve the ability to recognize alphabet characters by using the question and answer method and using loose part learning media at Kindergarten Sejahtera. Research location in Bangunsari Hamlet, RT 02 RW 01 Karangkamiri Village, Langkaplanca District, Pangandaran Regency. The research subjects were 20 (twenty) students. The research method used in this research is the classroom action research method (PTK), which contains 4 (four) procedural stages as follows: 1). Action planning. 2). Implementation of actions 3). Data collection (observations). 4). Reflection (analysis and interpretation). The results of classroom action research in the Pre-Cycle showed that 10 out of 20 students began to develop (MB) by 50%, 6 out of 20 students developed according to expectations (BSH) by 30%, and 4 out of 20 students developed very well (BSH) by 20%. The results of classroom action research in cycle I, 8 out of 20 students began to develop (MB) at 40%, 7 out of 20 students developed according to expectations (BSH) at 35%, and 5 out of 20 students developed very well (BSH) at 25%. The results of classroom action research in cycle II, 5 out of 20 students began to develop (MB) at 25%, 9 out of 20 students developed according to expectations (BSH) at 45%, and 6 out of 20 students developed very well (BSH) at 30%. The results of classroom action research show an increase in the ability to recognize alphabet characters using the question and answer method using loose part learning media in Group B of Kindergarten Sejahtera.

Keywords: Recognizing Alphabet Letters, Loose Part Learning.

prosedural sebagai berikut : 1). Perencanaan tindakan. 2. Pelaksanaan tindakan 3. Pengumpulan data (pengamatan/observasi). 4. Refleksi (analisis, dan interpretasi). Hasil penelitian tindakan kelas pada Pra-Siklus menunjukkan bahwa 10 dari 20 peserta didik mulai berkembang (MB) sebesar 50%, 6 dari 20 peserta didik berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 30%, dan 4 dari 20 peserta didik berkembang sangat baik (BSH) sebesar 20%. Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I, 8 dari 20 peserta didik mulai berkembang (MB) sebesar 40%, 7 dari 20 peserta didik berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 35%, dan 5 dari 20 peserta didik berkembang sangat baik (BSH) sebesar 25%. Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II, 5 dari 20 peserta didik mulai berkembang (MB) sebesar 25%, 9 dari 20 peserta didik berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 45%, dan 6 dari 20 peserta didik berkembang sangat baik (BSH) sebesar 30%. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal aksara alfabet dengan metode tanya jawab menggunakan media pembelajaran loose part pada Kelompok B TK Sejahtera.

Kata Kunci : Mengenal Aksara Alfabet, Pembelajaran Loose Part

Pendahuluan

Kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda dan ciri aksara dalam melakukan tata tulis. Langkah dalam pengenalan huruf kepada anak usia dini yaitu seperti menyebutkan huruf, menunjukan huruf, menghubungkan huruf dengan gambar. Kemampuan anak dalam mengenal huruf, khususnya konsep pengenalan huruf sudah harus dilakukan sejak usia dini dan program pengenalan keaksaraan di lembaga PAUD dapat menjadi kegiatan pembelajaran yang amat membantu perkembangan keaksaraan anak (Putri Hidayah Firdaus, 2019).

Salah satu langkah pertama untuk menjadi pembaca yang sukses adalah belajar mengenali huruf alfabet. Setiap orang tua pasti akan cepat cemas bila mendapati putra-putri mereka pada usia sekolah belum juga bisa mengenal huruf alfabet dengan benar dan lancar. Kecemasan cukup beralasan mengingat kemampuan mengenal huruf dan menulis merupakan hal mendasar yang harus dipupuk sejak dini untuk dijadikan bekal bagi seorang anak memasuki dunia pendidikan. Lebih dari itu, kemampuan mengenal huruf alfabet (membaca) merupakan modal utama seorang anak untuk membuka jendela masa depan, sebuah langkah awal menguasai ilmu pengetahuan.

Belajar mengenal huruf alfabet bukanlah merupakan suatu tindakan alamiah dari seorang anak. Kemampuan mengenal huruf pada seorang anak tidaklah didapatkan begitu saja seiring perkembangan usianya. Untuk mendapatkan kemampuan ini pada seorang anak, diperlukan suatu proses belajar. Lingkungan dan orang tua memegang peranan penting dalam proses pengenalan bunyi-bunyi wicara (fonem) dan kata-kata

yang pada awalnya akan ditangkap oleh anak sebagai bahasa lisan. Dalam proses pengenalan ini, anak belum sampai pada proses belajar, hanya mengenal dan memahami bunyi-bunyian itu (Patmonodewo, 2008). Selanjutnya, perlu dipahami bahwa anak usia dini memiliki keunikan dan karakter yang berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi yang tepat dalam proses belajar-mengajar (Dede Nurul Qomariah, dkk, 2023).

Guru, Orang tua dan pemerhati pendidikan anak perlu mengetahui bahwa “prinsip huruf alfabet” adalah proses awal seorang anak membedakan karakter satu huruf dengan huruf lainnya yang bila dirangkaikan akan menimbulkan keragaman bunyi. Proses ini adalah tahap dimana anak mulai mengidentifikasi bunyi yang ada dalam kata, setelah itu barulah dapat diajarkan bagaimana huruf-huruf alfabet itu dapat membentuk suatu kata yang bermakna berbeda satu dengan lainnya. Ketika sampai pada proses pengenalan huruf-huruf alfabet pada anak, ada hal penting lain yang patut menjadi perhatian. Yakni pentingnya mencermati kemampuan memori pada anak perlu dilakukan agar jangan sampai anak merasa dipaksa untuk menghafal semua huruf dalam waktu singkat. Meskipun membaca memang merupakan suatu proses yang mewajibkan seseorang mampu menggunakan keterampilan diskriminasi visual-suara juga adanya proses perhatian dan memori. Karena itu, latihan yang cukup sering harus diberikan pada anak, serta menerapkannya dalam suasana belajar yang tidak formal akan lebih baik.

Hal penting lainnya, pengenalan huruf sejak usia dini perlu diajarkan dengan metode bermain, karena bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Tidak membebani anak dan memerlukan *energy* sehingga anak dapat mempelajari bahasa secara utuh belajar sesuai yang diajarkan (Rusti Alam Siregar, 2019). Kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau ciri-ciri dari aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Mengenal huruf merupakan hal yang penting bagi anak usia dini yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk melatih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkan mesti harus di ulang-ulang (Tri Daen Damerta, dkk, 2023).

Selanjutnya penggunaan media *loose parts* sangat cocok diterapkan pada anak usia dini. Sebab, anak usia dini belajar menggunakan panca inderanya. Jadi dengan

menggunakan media *loose parts*, anak langsung melihat dan meraba untuk mengenal berbagai tekstur benda menggunakan seluruh imajinasinya untuk menciptakan suatu karya dengan berbagai media.

Kemampuan mengenal huruf pada anak yaitu sebuah kegiatan yang akan melibatkan pendengaran (*auditif*), dan unsur pengamatan (*visual*). Anak mulai mengenal huruf dimulai saat anak mulai senang mengetahui banyak gambar dengan bertulisan-tulisan, anak mulai mengamati, tertarik memegang, dan mulai bertanya tentang gambar dan tulisan yang dilihatnya. Dengan media *loose parts* anak usia dini dapat lebih mengenal lingkungan dan benda-benda yang ada di sekitarnya, memahami bahwa benda-benda tersebut dapat dimanfaatkan atau dapat digunakan kembali untuk membentuk suatu karya baru (Euis Siti Badriyah, dkk, 2022).

Melalui media *loose parts* ini, anak akan merasa tertantang untuk dapat menciptakan suatu kreasi baru dengan media yang disediakan, sehingga kegiatan bermain menjadi lebih bermakna dan tidak membosankan. Oleh karena itu, guru dan orang tua harus mampu memberikan stimulus menggunakan media dan alat permainan yang beragam sehingga mampu merangsang perkembangan keterampilan anak khususnya terangsang dalam pengenalan huruf, karena salah satu tingkat pencapaian perkembangannya yang sangat penting bagi anak usia dini adalah mengenal huruf. Hal ini sangat penting sekali karena mengenal huruf merupakan pengetahuan dasar bagi anak sehingga anak mampu mengenal tulisan dan kata yang ada disekitarnya (Aina Lailatul Fitriyah, 2013).

Sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa kemampuan anak dalam mengenal huruf alfabet di Kelompok B TK sejahtera Kecamatan langkaplancar sudah terbilang cukup. Tapi pada umumnya mereka juga masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf tersebut dan cara menuliskannya. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Aksara Alfabet Dengan Metode Tanya Jawab Dan Menggunakan Media Pembelajaran *Loose Part* di TK Sejahtera.

Bahan dan Metode

Penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak (TK) Sejahtera beralamat di Dusun Bangunsari RT 02 RW 01 Desa Karangkamiri Kecamatan Langkaplancar Kabupaten

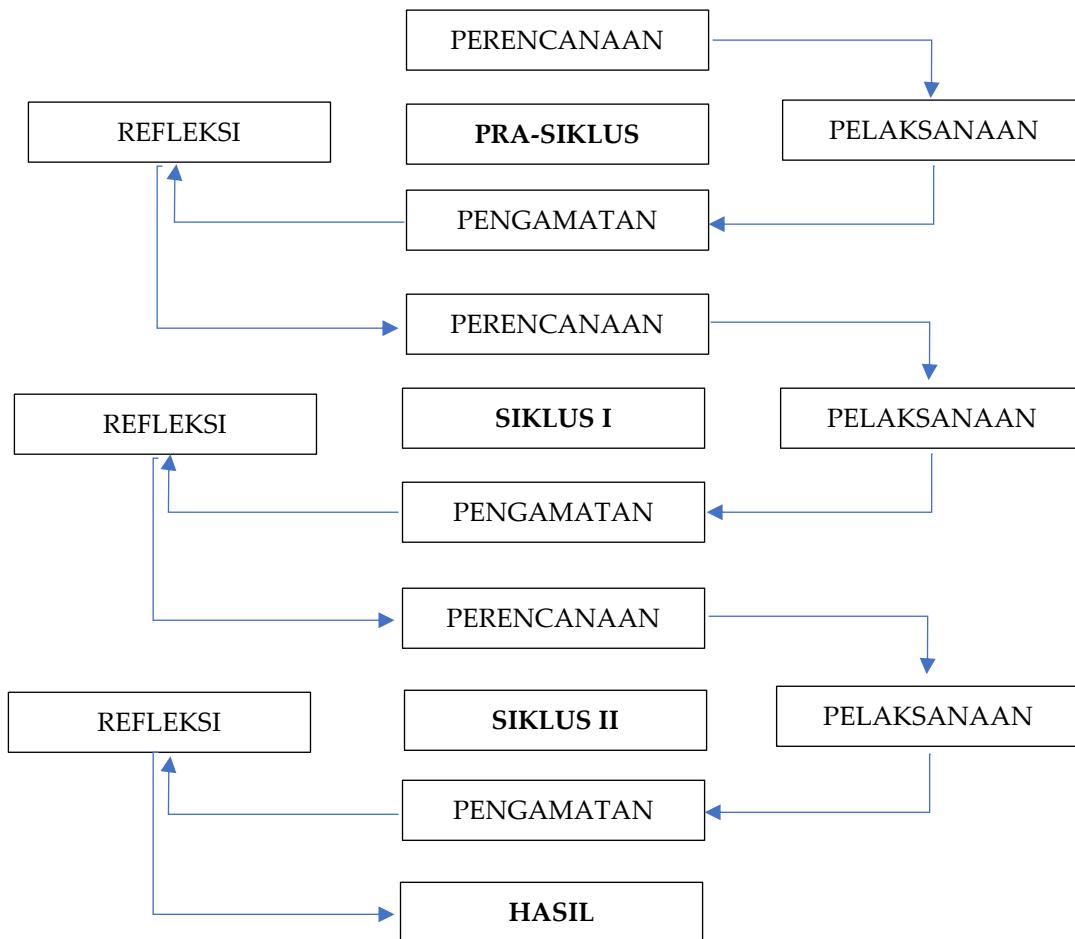
Pangandaran. Jumlah tenaga pendidik ada 3 orang dengan 1 orang Kepala Sekolah dan 2 orang sebagai guru / dan wali kelompok A dan kelompok B, jumlah peserta didik tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 26 orang anak, dengan jumlah kelompok A 6 orang anak dan jumlah kelompok B 20 orang anak.

Peneliti menentukan kelompok B sebagai *purposive sampling, non random sampling* yakni peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK). Langkah prosedural dalam penelitian tindakan kelas berlangsung dalam tahapan yang disebut dengan siklus. Sebagaimana Rahmadanni Pohan mengutip Muhammad Djajadi (2021 : 25) mengemukakan beberapa langkah pokok yang harus ditempuh dari mulai siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya, diantaranya memuat 4 (empat) tahapan prosedural sebagai berikut : 1). Perencanaan tindakan. 2. Pelaksanaan tindakan 3. Pengumpulan data (pengamatan/observasi). 4. Refleksi (analisis, dan interpretasi).

Pertama, pada tahapan perencanaan peneliti menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan, menyusun perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian, seperti RPPH, media pembelajaran, lembar observasi dan lembar wawancara terhadap guru, dan tes hasil belajar. Kedua, pada tahapan pelaksanaan tindakan, merupakan tahapan dimana guru melaksanakan kegiatan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah direncanakan, sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran meliputi capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti; capaian pembelajaran jati diri; capaian pembelajaran Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni.
- b. Guru menggali pemahaman siswa tentang materi/tema yang telah direncanakan; serta memantik siswa dengan pertanyaan-pertanyaan tentang materi/tema yang telah direncanakan.
- c. Guru melaksanakan kegiatan inti proses pembelajaran dengan menggunakan alat dan bahan sesuai yang telah direncanakan, mulai dari kegiatan pembiasaan; kegiatan pembuka; kegiatan inti; istirahat dan kegiatan penutupan proses pembelajaran.

Ketiga, pada tahapan Pengumpulan data (pengamatan/observasi) merupakan tahapan dimana guru melakukan pengamatan, melaksanakan asessmen dan/atau evaluasi terhadap proses dan hasil karya pembelajaran, pada tahapan ini peneliti dibantu oleh guru TK Sejahtera sebagai kolaborator. Keempat, pada tahapan Refleksi (analisis, dan interpretasi) peneliti dan guru TK Sejahtera sebagai kolaborator melakukan analisis dan memberikan penafsiran, mendiskusikan hasil, hal-hal yang muncul, baik dari sisi positif maupun sisi negatif dari proses pelaksanaan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pra siklus dan dua (2) siklus penelitian tindakan. Tahapan siklus penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Peta Konsep Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Diskusi dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan sebuah pendekatan yang menarik untuk meningkatkan kemampuan mengenal aksara alfabet di TK Sejahtera dengan

menggunakan metode tanya jawab dan menggunakan media *loose part* di harapkan bisa menjadi alat yang efektif untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran untuk mengenal aksara alfabet. Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan media pembelajaran yang menarik peneliti berharap dapat merangsang pemikiran kritis siswa dan membantu mereka memahami konsep aksara alfabet dengan lebih baik. Adapun hasil dari kegiatan pra siklus dan dua (2) siklus dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

a. Pra Siklus

Peneliti melakukan perencanaan menyiapkan bahan dan media yang diperlukan dalam kegiatan pra siklus mengenal aksara alfabet dengan menyusun huruf S-E-P-E-D-A menggunakan huruf alfabet dari kain flannel. Pelaksanaan pra siklus dilakukan dengan Peneliti dan Guru Kolaborator menjelaskan mengenai mengenal aksara alfabet dengan menyusun huruf S-E-P-E-D-A menggunakan huruf alfabet dari kain flannel. Kegiatan pembelajaran secara umum dilakukan oleh siswa sesuai dengan langkah-langkah kegiatan yang di intruksikan oleh peneliti dan guru kolaborator.



Gambar 2. Hasil Karya Pra Siklus
(Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2024)

Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terhadap keaktifan, kekompakkan siswa, kelancaran menyusun huruf alfabet dari kain flannel. Kemampuan anak dapat dinilai berdasarkan hasil kerja anak. Hasil kegiatan menunjukkan anak mulai berkembang dan senang dengan pembelajaran ini. Ini menjadi pertimbangan untuk

peneliti melakukan penelitian lebih lanjut. Adapun hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kemampuan Menyusun Huruf Pada Pra Siklus

No.	Nama	Hasil Pengamatan		
		MB	BSH	BSB
01.	AF	✓		
02.	ADP		✓	
03.	AA		✓	
04.	AN	✓		
05.	Ars	✓		
06.	DM	✓		
07.	FY		✓	
08.	FRI	✓		
09.	Kh			✓
10.	MRA			✓
11.	MAA	✓		
12.	MS			✓
13.	NKH		✓	
14.	NDH	✓		
15.	PNA	✓		
16.	Ra		✓	
17.	RPA	✓		
18.	RH		✓	
19.	SSA			✓
20.	SI	✓		

Tabel 2. Hasil Kemampuan Menyusun Huruf Pra Siklus

MB	BSH	BSB
50%	30%	20%

(Sumber: Hasil Penelitian Pra Siklus, 2024)

Keterangan: MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengamatan sebagaimana pada tabel 1 dan tabel 2 diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal aksara alfabet dengan menyusun huruf S-E-P-E-D-A menggunakan huruf alfabet dari kain flannel, terdapat 50% anak mulai berkembang (MB), 30% anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 20% anak berkembang sangat baik (BSB).

b. Siklus I

Pada siklus ini membahas sub konsep upaya meningkatkan kemampuan mengenal aksara alfabet.

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan persiapan-persiapan untuk melakukan perencanaan tindakan dengan membuat modul ajar, rencana pembelajaran dan lembar observasi.

b) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pada tahap siklus I petemuan pada hari kamis, tanggal 07 Maret 2024 kegiatan pembelajaran yaitu membuat bentuk sepeda dari stik ice cream atau sedotan dan menyusun huruf dari batu kerikil menjadi kata S-E-P-E-D-A.

- 1) Guru menjelaskan mengenai mengenal aksara alfabet.
- 2) Pengorganisasian siswa yaitu dengan membentuk 2 kelompok laki laki dan perempuan.
- 3) Dalam kegiatan pembelajaran secara umum siswa melakukan kegiatan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan yang di intruksikan oleh guru, setiap kelompok Menyusun huruf menjadi kata kata sederhana. Dalam bekerja kelompok siswa saling membantu dan berbagi tugas. Setiap anggota bertanggung jawab terhadap kelompoknya.



Gambar 3. Hasil Karya Siklus I

c) Tahap Observasi

Pada tahapan ini dilakukan observasi pelaksanaan tindakan, aspek yang diamati adalah keaktifan, kekompakan siswa, kelancaran menempel dan menyusun huruf. Kemampuan anak dapat dinilai berdasarkan hasil kerja anak.

Tabel 3. Kemampuan Membuat Bentuk Sepeda dari Stik Ice Cream atau Sedotan dan Menyusun Huruf SEPEDA dari Batu Kerikil

No.	Nama	Hasil Pengamatan		
		MB	BSH	BSB
01.	AF	✓		
02.	ADP		✓	
03.	AA		✓	
04.	AN	✓		
05.	Ars		✓	
06.	DM	✓		
07.	FY			✓
08.	FRI	✓		
09.	Kh			✓
10.	MRA			✓
11.	MAA	✓		
12.	MS			✓
13.	NKH		✓	
14.	NDH	✓		
15.	PNA	✓		
16.	Ra		✓	
17.	RPA	✓		
18.	RH		✓	
19.	SSA			✓
20.	SI		✓	

Tabel 4. Hasil Kemampuan Membuat Bentuk Sepeda Dari Stik Ice Cream Atau Sedotan Dan Menyusun Huruf SEPEDA Dari Batu Krikil

MB	BSH	BSB
40%	35%	25%

Hasil Penelitian Siklus I

Keterangan: MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

d) Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi proses pembelajaran pada siklus I dan menjadi pertimbangan untuk merencanakan siklus berikutnya. Pertimbangan

yang dilakukan bila seorang guru bertanya bagaimana reaksi anak apakah sudah paham, kurang paham atau belum paham. Guru masih kurang mengkondisikan anak bisa dilihat dari kurangnya konsentrasi anak dalam kegiatan belajar dan banyak anak yang masih bergantung kepada orang tuanya.

c. Siklus II

Hasil refleksi dan analisis data pada siklus I digunakan untuk acuan dalam merencanakan siklus II dengan memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I. Tahapan yang dilalui sama seperti melontarkan pertanyaan tentang mengenal aksara alfabet.

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan persiapan-persiapan untuk melakukan perencanaan tindakan dengan membuat modul ajar, rencana pembelajaran dan lembar observasi. Selain menyusun huruf, Pada siklus ini peneliti lebih menekankan anak mengenal angka sambil bermain puzzle.

b) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pada tahap siklus II petemuan pada hari senin tanggal 25 Maret 2024 kegiatan pembelajarannya yaitu menyusun puzzle berbentuk mobil dari kardus bekas dan menyusun huruf dari batu kerikil menjadi kata M-O-B-I-L.



Gambar 4. Hasil Karya Siklus II

c) Tahap Observasi

Pada tahapan ini dilakukan observasi pelaksanaan tindakan, aspek yang diamati adalah keaktifan, kekompakan siswa, kelancaran menyusun puzzle sekaligus mengurutkan angka dan menyusun huruf MOBIL dari batu krikil. Kemampuan anak dapat dinilai berdasarkan hasil kerja anak.

Tabel 5. Kemampuan Menyusun Puzzle Berbentuk Mobil Dari Kardus Bekas Dan Menyusun Huruf MOBIL Dari Batu Krikil

No.	Nama	Hasil Pengamatan		
		MB	BSH	BSB
01.	AF	✓		
02.	ADP		✓	
03.	AA		✓	
04.	AN		✓	
05.	Ars		✓	
06.	DM	✓		
07.	FY			✓
08.	FRI	✓		
09.	Kh			✓
10.	MRA			✓
11.	MAA		✓	
12.	MS			✓
13.	NKH			✓
14.	NDH	✓		
15.	PNA	✓		
16.	Ra		✓	
17.	RPA		✓	
18.	RH		✓	
19.	SSA			✓
20.	SI		✓	

Tabel 6. Hasil Kemampuan Menyusun Puzzle Berbentuk Mobil Dari Kardus Bekas Dan Menyusun Huruf MOBIL Dari Batu Krikil

MB	BSH	BSB
25%	45%	30%

Hasil Penelitian Siklus II

Keterangan: MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

d) Tahap Refleksi

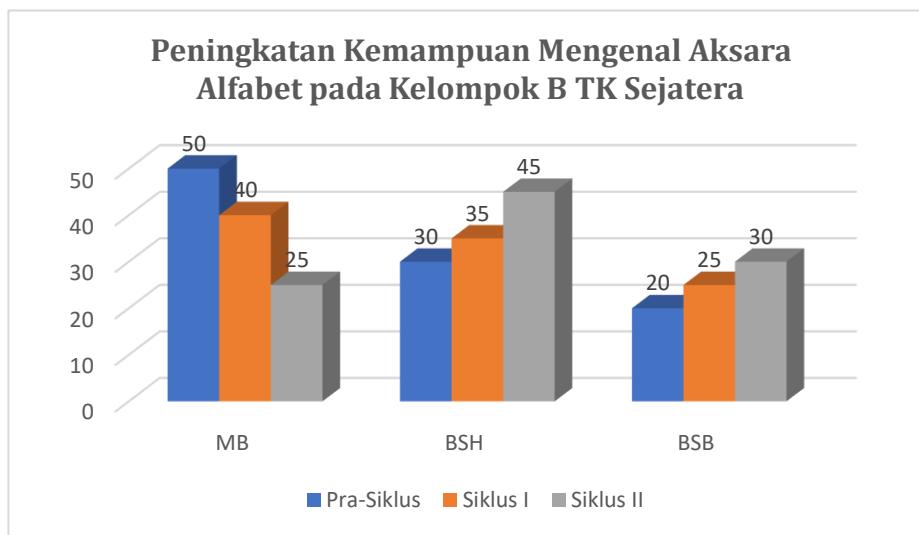
Pada tahap ini dilakukan evaluasi proses pembelajaran pada siklus II dan proses pembelajaran sudah cukup baik, dengan ditandai peserta didik sudah mulai konsentrasi dan semangat dalam kegiatan menyusun puzzle. Dapat dipahami pada siklus ini hampir semua anak sudah bisa mandiri dalam menyusun puzzle dan menyusun huruf dengan benar.

Berdasarkan hasil refleksi dari pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukan peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 07. Hasil Peningkatan Kemampuan Mengenal Aksara Alphabet Dengan Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Pembelajaran *Loose Part*

NO	MB	BSH	BSB
1	50%	30%	20%
2	40%	35%	25%
3	25%	45%	30%

Dari tabel di atas bisa dilihat adanya peningkatan dari pra siklus pada siklus I dan siklus II untuk peningkatan kemampuan mengenal aksara alfabet dengan metode tanya jawab menggunakan media pembelajaran *loose part* pada Kelompok B TK Sejahtera Desa Karangkamiri Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran.



Gambar 5. Peningkatan Kemampuan Mengenal Aksara Alfabet Dengan Metode Tanya Jawab Menggunakan Media Pembelajaran *Loose Part*

Model model pembelajaran di TK Sejahtera menggunakan model Kurikulum Merdeka yang berbasis Proyek, model pembelajaran ini menggunakan Proyek sebagai

langkah awal untuk memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman kegiatan peraktik yang di lakukan di sekolah, dalam rangka mengasah kreativitas anak diantaranya dengan menggunakan media *loose part*. Adapun metode pembelajaran menggunakan metode eksperimen, bercakap-cakap, metode demonstrasi dan metode tanya jawab. Metode pembelajaran yang diterapkan di TK Sejahtera adalah metode pembelajaran individu dan berkelompok. Pembiasaan di TK Sejahtera di awali dengan senam di pagi hari, berbaris, menyanyikan lagu Indonesia raya khusus pada hari senin, duduk rapih, berdo'a, membaca asmaul husna, membaca ayat kursi, shalat duha setiap pagi di hari jumat dan ice breaking sebelum ke pembelajaran inti, istirahat, cuci tangan, makan bersama pada hari kamis khusus kegiatan olah raga. Hal ini menunjukan bahwa model pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh TK sejahtera sesuai dengan pandangan Dede Nurul Qomariah Dkk, bahwa anak usia dini memiliki keunikan dan karakter yang berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi yang tepat dalam proses belajar-mengajar. (Dede Nurul Qomariah, dkk, 2023).

Subjek Penelitian dilakukan pada peserta didik Kelompok B di TK Sejahtera Dusun Bangunsari RT 02 RW 01 Desa Karangkamiri Kecamatan Langkaplanclar Kabupaten Pangandaran dengan jumlah keseluruhan 26 peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas dengan menggunakan II siklus. Setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan, Setiap pertemuan menggunakan 4 kali tahapan nyaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. untuk pengumpulan data Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Aksara Alphabet Dengan Metode Tanya Jawab Dan Menggunakan Media Pembelajaran Loose Part, hasil pengamatan di uraikan sebagai berikut:

Pada pra siklus penelitian upaya meningkatkan kemampuan mengenal aksara alfabet di TK Sejahtera dengan menggunakan metode tanya jawab dan menggunakan *loose part* dengan jumlah siswa 20 peserta didik menunjukan hasil kemampuan menyusun huruf S-E-P-E-D-A menggunakan kain flannel nyaitu MB 50%, BSH 30% dan BSB 20%. Selanjutnya temuan penelitain pada siklus I meningkatkan kemampuan mengenal aksara alfabet di TK Sejahtera dengan menggunakan metode tanya jawab dan menggunakan *loose part* dengan jumlah siswa 20 peserta didik ada sebuah peningkatan dari pra siklus dimana pada prasiklus hasil kemampuan Menyusun huruf S-E-P-E-D-A

menggunakan kain flannel yaitu MB 50%, BSH 30% dan BSB 20%, meningkat menjadi MB 40%, BSH 35 % dan BSB 25% dengan menggunakan media *loose part* batu kerikil.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan dan pengamatan menunjukan adanya peningkatan dari pra siklus pada siklus I dan siklus II untuk peningkatan kemampuan mengenal aksara alfabet dengan metode tanya jawab menggunakan media pembelajaran *loose part* pada kelmpok B TK Sejahtera Desa Karangkamiri Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran.

Kendala yang dihadapi pada siklus I nyaitu masih terdapat Anak yang ingin bermain di saat pemebelajaran berlangsung, terkadang anak tidak sabar untuk menunggu giliran. Guru masih kurang mengkondisikan anak bisa dilihat dari kurangnya konsentrasi anak dalam kegiatan belajar dan banyak anak yang masih bergantung kepada orangtuanya. Tentunya itu menjadi acuan peneliti untuk perbaikan pada siklus ke II, dari mulai perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sedangkan untuk temuan pada pelaksanan siklus ke II menunjukan peningkatan dari siklus I yang sebelumnya MB 40%, BSH 35 % dan BSB 25% menjadi MB 25%, BSH 45% dan BSB 30% dari hasil kemampuan menyusun puzzle berbentuk mobil dari kardus bekas dan menyusun huruf mobil dari batu krikil dengan jumlah keseluruhan peserta didik Kelompok B 20 orang.

Refleksi di adakan kembali setelah pelaksanan siklus ke II ada peningkatan dari siklus I, kekurangan pada siklus I cukup teratasi di siklus ke II di antaranya anak sudah bisa sabar menunggu giliran untuk menyusun puzzle berbentuk mobil dari kardus bekas tersebut, anak lebih bisa di kondisikan dan menjadi lebih konsentrasi pada saat kegiatan menyusun puzzle dan tidak ada lagi yang bermain di luar kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Kemampuan mengenal huruf pada anak Kelompok B TK Sejahtera telah melibatkan pendengaran (*auditif*), dan unsur pengamatan (*visual*). Sehingga anak dengan mudah dalam mengenal huruf, dimulai pada saat anak mulai senang mengetahui banyak gambar dengan bertulisan-tulisan, anak mulai mengamati, tertarik memegang, dan mulai bertanya tentang gambar dan tulisan yang dilihatnya. Sejalan dengan pandangan Euis Siti Badriyah bahwa media *loose parts* anak usia dini dapat lebih mengenal lingkungan dan benda-benda yang ada di sekitarnya, memahami bahwa benda-benda tersebut dapat dimanfaatkan atau dapat digunakan kembali untuk membentuk suatu karya baru (Euis Siti Badriyah, dkk, 2022).

Setiap awal pembelajaran di sampaikan tujuan pembelajaran agar anak memahami pembelajaran yang akan di pelajari, setelah itu guru akan melakukan tanya jawab tentang topik yang akan di bahas sesuai dengan pengalaman atau pengetahuan anak. Selanjutnya guru menyiapkan media dan alat yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran, kemudian guru memberikan contoh Langkah-langkah untuk menyelesaikan kegiatan, katika sudah paham peserta didik diberi waktu untuk memulai kegiatan. Selama proses pemebelajaran guru mengawasi dan membimbing peserta didik, setelah menyelesaikan tugas yang di intruksikan peserta didik mengumpulkan tugas tersebut untuk di berikan penilaian. Kegiatan ini dilakukan agar kita tahu seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam mengenal aksara alfabet, dengan menggunakan metode tanya jawab dan menggunakan media pembelajaran *loose part* di TK Sejahtera. Sejalan dengan pandangan Rusti Alam Siregar pengenalan huruf Alfabet sejak usia dini perlu diajarkan dengan metode bermain, karena bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Tidak membebani anak dan memerlukan *energy* sehingga anak dapat mempelajari bahasa secara utuh belajar sesuai yang diajarkan (Rusti Alam Siregar, 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan pada kelompok B TK Sejahtera dapat disimpulkan bahwa upaya dalam melakukan peningkatan kemampuan mengenal aksara alfabet dengan metode tanya jawab menggunakan media pembelajaran *loose part* ada peningkatan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai persentasi peningkatan dari pra siklus yaitu MB 50%, BSH 30% dan BSB 20%, meningkat menjadi MB 40%, BSH 35 % dan BSB 25% pada siklus 1, dan meningkat kembali menjadi MB 25%, BSH 45 % dan BSB 20% pada siklus II.

Berbagai upaya dalam melakukan peningkatan kemampuan mengenal aksara alfabet dengan metode tanya jawab menggunakan media pembelajaran *loose part* maupun metode dan media lainnya masih harus terus ditingkatkan. Apapun yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran anak usia dini harus dicarikan solusinya, demi terwujudnya pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan cita-cita dan harapan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator pada kelompok B TK Sejahtera melakukan peningkatan kemampuan mengenal aksara alfabet

dengan metode tanya jawab menggunakan media pembelajaran *loose part*, menunjukkan hasil adanya peningkatan yang baik. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan, baik dengan metode dan media yang sama maupun berbeda sebagai upaya mewujudkan Pendidikan anak usia dini yang semakin baik.

Referensi

- Alam Siregar, Rusti. 2019. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata" *Jurnal Literasiologi* Jambi: Universitas Islam Negeri Jambi. Vol.2, No.1 DOI: <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v2i1.22>
- Euis Siti Badriyah, Hibana, Mukhamad Hamid Samiaji. 2022. "Penggunaan Media Loose Part Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Usia Dini", *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 1 No. Yogyakarta: UIN Kalijaga Yogyakarta. <https://jurnal.unupurwokerto.ac.id/index.php/tumbang/article/view/104>
- Hidayah Firdaus, Putri. Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media Kartu Huruf. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* P-ISSN. 2527-4325 E-ISSN. 2580-7412. Volume 2, Nomor 2, Maret 2019. DOI: <https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5313>
- Indra Nanda, Dkk., (2021). Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif. Indramayu : CV. Adanu Abimata.
- Lailatul Fitriyah, Aina. (2013). "Pengenalan Huruf Melalui Media Loose Part". Purwokerto: IKA STAIN Purwokerto.
- Nurul Qomariah, D. dkk, (2023). Implementasi Mengenalkan Huruf Al-Qur'an dengan Media Bermain Flashcard di TAAM Darul Huda. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* Vol.2, No.2. DOI: <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.781>
- Patmonodewo, Soemiarti. (2008). *Pendidikan anak pra sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tri Daen Damerta, Sri Wahyuni, Darliana Sormin, Jumaita Nopriani Lubis. Upaya Meningkatkan Kemampuan Anak Dalam Mengenal Huruf Melalui Media Loose Part Di Kelas B Tk Sadar Bakti Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Volume 1 Issue 2 (2023) Pages 81-91. DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/ipj.v1i2.14790>